

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

Dengan berbagai banyak pertimbangan, maka peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Karena dengan menggunakan jenis pendekatan tersebut peneliti bebar-benar mengutamakan untuk pendeskripsian peristiwa atau proses di dalam lingkungan secara alami.

## **2. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan para peneliti ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat dari populasi tertentu.<sup>2</sup> Penulisan kualitatif lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak ada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua

---

<sup>2</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 14.

fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin.

Dengan berbagai banyak pertimbangan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena dengan menggunakan jenis penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan gambaran secara sistematis terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat populasi tertentu serta penelitian ini memaparkan gejala apapun dengan jelas.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai pengumpul data. Ciri-ciri manusia sebagai key instrument penelitian antara lain responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan.<sup>3</sup>

Selanjutnya Nasution menyatakan:<sup>4</sup> dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*...., hal. 169.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 60-61.

sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai situasi data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dan kehadiran peneliti harus selalu aktif, tidak ditentukan oleh waktu, tidak terbatas, serta perolehan data sampai menemukan titik jenuh, artinya data yang diinginkan sudah terpenuhi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta alamat dan kotanya. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di MTs Al Huda Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Banyak pertimbangan-pertimbangan sebagaimana lokasi ini dipilih antara lain strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik yang baik.

Selain itu letak madrasah ini mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relatif mudah dan madrasah ini juga memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, mulai dari kelengkapan media dan kelengkapan ruangan belajar. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya dalam keadaan baik.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>5</sup> Fakta-fakta atau keterangan tersebut dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

---

<sup>5</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 202.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu, sumber primer dan sekunder: *Pertama*, sumber primer yang meliputi sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara. *Kedua*, Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>7</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan keagamaan dan aktivitas siswa serta buku-buku antara lain: “Teori Komunikasi”, “Dimensi-Dimensi Komunikasi”, “Ilmu Komunikasi”, “*Human relations* dan *Public relation*”, serta buku pendidikan tentang “Pendidikan Karakter” “Psikologi Pengajaran”, dan “Psikologi Komunikasi”. Serta masih banyak buku-buku atau referensi-referensi lainnya. Sedangkan melalui sumber wawancara, sumber data ini adalah:

### 1. Waka Kurikulum MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Memberikan informasi tentang kondisi sekolah secara umum, misalnya Visi dan Misi sekolah, sejarah singkat sekolah dan sejarah singkat Madrasah.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 262.

2. Guru MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Memberikan informasi tentang strategi komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membentuk karakter religius.

3. Karyawan MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

Memberikan data dan informasi pendukung penelitian, misalnya data siswa, guru, prasarana sekolah, dan sebagainya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya.<sup>8</sup>

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Wawancara harus dilakukan oleh peneliti kepada informan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, serta kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan tepat dan cepat. Bila

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal. 194.

pertanyaan di salah tafsirkan, pewawancara harus mampu merumuskan dengan kata-kata lain yang lebih dapat dimengerti oleh yang interview.

Wawancara atau interview juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) pihak yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. Jadi dalam penelitian ini pihak pertama adalah peneliti dan pihak yang kedua adalah waka kurikulum, guru/ustadz, dan siswa.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang hal-hal seperti keadaan sekolah dalam membentuk karakter relegius, keadaan sarana komunikasi pendidikan, upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa dalam belajar dan berakhlak yang baik, upaya komunikasi guru kepada siswa yang baik/ kurang baik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membina komunikasi siswa.

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>9</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.

dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.<sup>10</sup>

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian, ....*, hal. 58.

dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>11</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan disekolah dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yang dibutuhkan.

Selain dokumentasi ada juga studi dokumentasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.<sup>12</sup> Studi dokumentasi meliputi data mengenai hal-hal atau variabel

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 175.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 329.

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dengan teknik studi dokumentasi, peneliti berusaha mendapatkan data-data yang dilakukan berkenaan dengan hal-hal seperti data guru dan karyawan, data siswa, visi dan misi, sejarah berdiri madrasah, program studi dan data lainnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>13</sup> Selanjutnya data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>14</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 334.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 338.

melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living on* (data yang terbuang) baik hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

Reduksi data ini dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, dan transformasikan yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Proses ini dengan tujuan memperoleh data yang benar-benar valid dari penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Semua data yang diproses berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter

religius peserta didik di MTs Al Huda Bandung. Dalam hal ini peneliti memilih data yang disimpan. Dalam hal ini peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.<sup>15</sup>

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Di dalam penelitian ini, data yang dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 345.

religius peserta didik di MTs Al Huda Bandung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain sehingga mudah untuk dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.<sup>16</sup>

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah di peroleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahapa kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hal. 345.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai jenis Strategi Komunikasi guru dalam membentuk karakter Relegius Peserta didik di MTs Al Huda Bandung Tulungagung maka berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Keterpercayaan ( *Credibility* )

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar jenis komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi siswa guna membentuk karakter relegius di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

#### a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”<sup>17</sup> Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulanya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dikemungkinan punya pendapat yang berbeda tentang jenis strategi komunikasi guru dalam membentuk Karakter Relegius. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk pengecekan dan melalui pembanding terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber dan metode.

---

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983), hal. 330.

b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>18</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>19</sup> Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber semakin

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, hal. 128.

<sup>19</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal. 327.

terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

## 2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Standart transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferability yang tinggi bila mana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai jenis komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi siswa guna membentuk karakter religius dapat ditransformasikan /dialihkan ke latar dan subyek lain.

Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan

memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait Strategi komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi siswa guna membentuk karakter religius di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksud untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi, temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Standart konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil peneliti. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengadakan observasi disekolah yang akan diteliti yaitu MTs Al Huda Bandung Tulungagung

- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan IAIN Tulungagung
- c. Menyerahkan surat izin penelitian ke MTs Al Huda Bandung Tulungagung
- d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- b. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu diperbaiki.
- c. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- d. Menentukan subjek wawancara.
- e. Melakukan wawancara terhadap guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.

- f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan, berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- g. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- h. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- i. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- j. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

### **3. Tahap Akhir Penelitian**

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas.